

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan sehat adalah suatu komponen dari pertumbuhan dan perkembangan anak serta landasan keperawatan kesehatan anak-anak dan orang dewasa. Semakin banyak komoditas saat ini menggunakan bahan kimia dalam makanan dan makanan ringan sesuai dengan perkembangan jaman, karena jajanan sehat sangat penting untuk asupan kalori gizi anak dan asupan gizi yang baik dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas yang sangat perlu diperhatikan bagi anak usia pra sekolah (Suhaimi, 2019). Masalah keamanan jajanan sehat untuk anak perlu mendapatkan perhatian yang signifikan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Usia prasekolah (anak-anak 6-12 tahun) anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa pra sekolah anak-anak mulai lebih aktif serta perlu mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan (Raehan, 2019).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Semarang, gencar melakukan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), di 31 kabupaten dan kota. Hal itu sebagai upaya menciptakan generasi sehat sejak usia dini sekolah, mengingat berdasarkan penelitian, 90 persen penyakit diakibatkan pola makan. Kepala BBPOM di Semarang *Sandra Maria P Linthin* mengatakan, intervensi dilakukan secara terpadu, melibatkan jenjang SD hingga SMA sederajat. Selain itu, pengawasan di tingkat desa serta pasar juga dilakukan.

Menurutnya, pengetahuan tentang PJAS penting, mengingat penyakit yang diakibatkan oleh pangan tak aman, akan berdampak dalam jangka panjang dan menimbulkan penyakit serius (Dinas Kominfo Jateng, 2023).

Pada masa anak usia sekolah merupakan masa tumbuh kembang, sehingga membutuhkan nutrisi atau makanan untuk mendukung proses pertumbuhannya. Hal inilah yang menyebabkan adanya keinginan untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah. Namun, jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah terkadang tidak menjamin kebersihan dan kandungan gizi yang ada pada jajanan tersebut. Penyakit yang terjadi akibat perilaku jajan yang tidak sehat dapat mengakibatkan gangguan-gangguan kesehatan seperti kanker, keracunan, *food borne disease* serta terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada kesehatan di usia anak sekolah. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Nofriadi, dkk (2020) didapatkan bahwa masih banyak siswa berperilaku jajan sehat masih rendah dan terdapat banyak anak yang jajan tidak sehat (Nofriadi et al., 2020).

Anak usia sekolah biasanya sering jajan sembarangan, misalnya jajan jajanan pedagang kaki lima (PKL), warung-warung, atau pedagang asongan. Jajanan yang tidak bersih dan tidak aman akan berisiko menimbulkan sejumlah masalah kesehatan seperti : *diare, masalah gigi, tipes, radang tenggorokan dan keracunan makanan*. (Kemenkes, 2018)

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah.

Jajanan anak sekolah yang kurang terjamin kesehatannya dapat berpotensi menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan dan jika berlangsung lama akan menyebabkan status gizi yang buruk dan menyebabkan prestasi anak sekolah menurun (Nurbiyati & T Wibowo, 2014). Jenis Jajanan yang berada di lingkungan sekolah seperti minuman, makanan, dan cemilan biasanya dikonsumsi pada jam istirahat atau pada saat pulang sekolah. Keamanan pada jajanan ini masih rendah dan juga terkadang menjadi masalah, sehingga diperlukan perhatian dari pihak sekolah dan orang tua untuk menjamin keamanan jajanan. Menurut Kepala BPOM tahun 2016, bahwa jajanan sekolah yang ada di lingkungan sekolah pada saat ini semakin beranekaragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern yang pada akhirnya menarik para siswa untuk mengkonsumsi jajanan tersebut dan juga memiliki efek negatif bagi kesehatan anak sekolah. Hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat 35% kasus dengan gangguan pencernaan dan keracunan di sekolah yang disebabkan makanan yang di jajakan di sekolah tidak memenuhi standar kebersihan dan kesehatan (Nurleny et al., 2020).

Pada jajanan yang tidak sehat banyak mengandung zat-zat berbahaya, dimana zat-zat berbahaya ini merupakan tambahan makanan yang tidak dapat diterima oleh tubuh dan akan menimbulkan gangguan kesehatan. Zat-zat yang berbahaya berupa zat fisik seperti tanah, karet, plastik, dan rambut. Zat kimia seperti pengawet, pemanis, dan pewarna dan zat biologis seperti adanya kontaminasi oleh bakteri atau binatang. Berdasarkan data pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan oleh BPOM di seluruh Indonesia 45% jajanan anak

sekolah tidak memenuhi syarat karena terdapat bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamine dan mengandung Bahan Tambah Pangan (BTP) seperti siklamat dan benzoate yang melebihi batas aman, serta terdapat kontaminasi biologi.

Berdasarkan data BPOM 2022 dalam pemeriksaan jajanan, sebanyak 101 sampel yang dinyatakan TMS, mengandung bahan formalin sebesar 0,57%, rhodamin B 0,33%, dan boraks 0,29%. Hasil ini juga menunjukkan penurunan takjil yang TMS sebanyak 7,3% dari 109 sampel pada tahun 2022. Berdasarkan hasil survey Badan Pengawas Obat dan makanan (BPOM) tahun 2023 menyatakan BPOM berhasil menemukan 4.441 item (86.034 produk) pangan olahan TMK di 731 sarana peredaran pangan olahan. Jenis temuan itu adalah pangan tanpa izin edar (TIE)/ilegal sebanyak 52,9% pada pedagang jajanan (BPOM, 2023).

Anak sekolah cenderung memiliki kebiasaan jajan yang tinggi sehingga kondisi jajanan yang aman perlu diperhatikan agar tidak menyebabkan gangguan kesehatan bagi anak. Pedagang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) kadang kurang memperhatikan higienitas dan keamanan pangan dari produk olahannya. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya pencemaran pada PJAS tersebut. Berdasarkan laporan (BPOM, 2023) pencemaran tertinggi yang terdapat pada PJAS berasal dari mikrobia. Pencemaran ini terjadi karena kondisi bahan baku yang kurang baik dan proses pengolahan yang tidak higienis. Selain itu, adanya bahan tambah pangan, seperti pemanis

buatan dan pengawet dengan dosis berlebih juga menjadi penyebablain tidak amannya PJAS.

Jajanan yang tidak sehat yang mengandung zat-zat berbahaya apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan menimbulkan penyakit berbahaya dan mengganggu kesehatan secara menyeluruh. Adanya zat- zat yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai tubuh yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan persediaan makanan yang baik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas yang mendukung kehidupan. Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah, diperlukan adanya edukasi untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Salah satu metode untuk melakukan perubahan pada sikap yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan penyuluhan. Dalam upaya mengubah perilaku seseorang, agar perilakunya berubah dengan benar maka terlebih dahulu harus ditanamkan sebuah konsep yang dimengerti tentang suatu obyek. Inilah peranan penting sebuah penyuluhan yang memberikan pengetahuan sehingga mampu mengubah domain pengetahuan dan sikap yang pada akhirnya seseorang dapat melakukan Tindakan perubahan yang baik dan benar. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan memberikan Pendidikan kesehatan yang memiliki metode dengan penyebarluasan pesan dan menanamkan keyakinan. Sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti namun juga mampu melakukan atau mengikuti anjuran ini. (Budaraga et al., 2019)

Pengetahuan tentang jajanan sehat yang baik akan berdampak pada konsumsi makanan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh

melalui pendidikan formal maupun informal terutama bagi anak usia sekolah yang belum memahami pengetahuan tentang jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Adanya pengetahuan yang anak miliki akan mengurangi resiko gangguan kesehatan pada anak. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk menciptakan kebiasaan hidup sehat bagi anak, salah satunya adalah media untuk meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dengan menggunakan sarana bermain khususnya media ular tangga (Rizqi & Sartika, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 Januari 2025 di Madrasah Itbiyah Kauman Kidul, Salatiga. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada sejumlah 10 siswa. Dari 10 siswa terdapat 6 siswa kurang mengetahui pentingnya makan makanan sehat, siswa mengatakan masih sering jajan jajanan berwarna atau mengandung MSG. Terdapat 2 siswa yang membawa bekal tetapi masih jajan jajanan kurang sehat diluar sekolah, Terdapat 2 siswa yang membawa bekal tetapi masih jajan jajanan di kantin. Siswa siswi ini tampak sering jajan jajanan tidak sehat dan kurangnya pengetahuan tentang jajanan sehat.

Dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah tentang jajanan sehat di Madrasah Itbiyah Kauman Kidul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang terjadi masih kurangnya tingkat pengetahuan siswa-siswi di Madrasah Itbiyah tentang pentingnya jajanan

sehat, untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah kasus keracunan makanan. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah tentang Jajanan Sehat di Madrasah Itbiyah Kauman Kidul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui menganalisis gambaran pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat di Madrasah Itbiyah Kauman Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (pendidikan dan umur) tentang jajanan sehat di Madrasah Itbiyah Kauman Kidul.
- b. Mengetahui pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat di Madrasah Itbiyah Kauman Kidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak usia sekolah

Dapat memberikan pengetahuan bagi anak mengenai pentingnya jajanan sehat.

2. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua untuk menjaga anak akan pentingnya memilah jajanan yang sehat atau diberikan makanan sehat seperti membawakan bekal

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pengetahuan tentang jajanan sehat yang dapat digunakan sebagai media informasi untuk menambah wawasan, terhadap pengetahuan tentang jajanan sehat bagi siswa-siswi Madrasah Itbiyah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang terkait menganalisis pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat.

5. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para anak – anak agar meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat.